

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

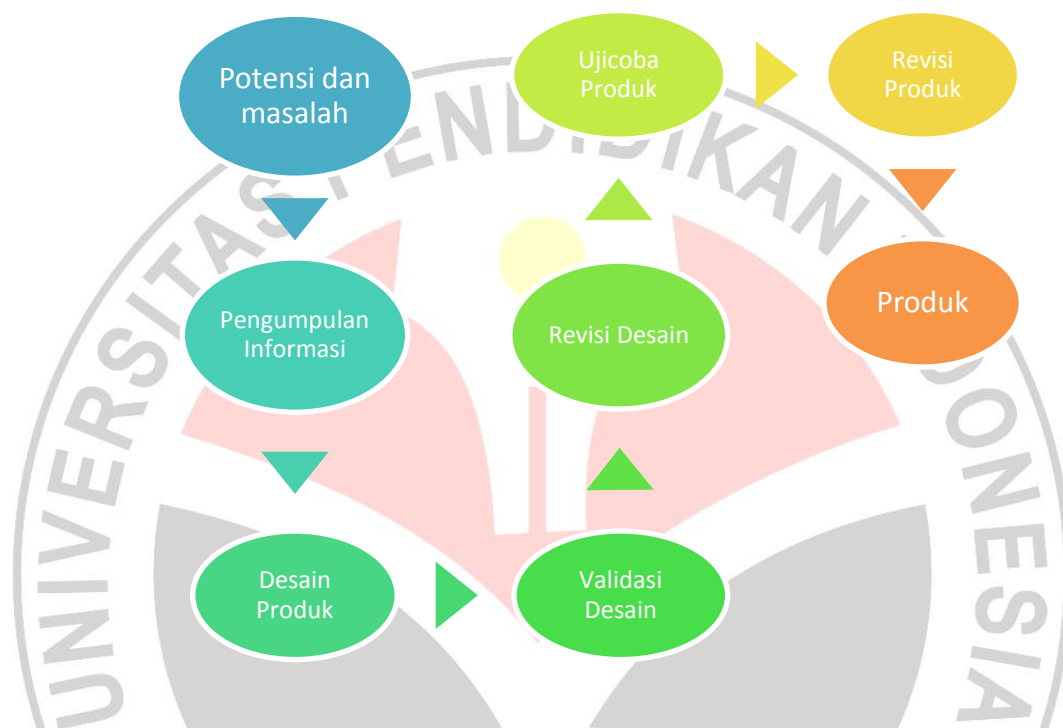
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut juga dengan metode *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk menghasilkan produk tertentu untuk bidang pendidikan. Menurut Sugiyono (2012:407) metode R & D dapat digunakan untuk penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat. Penelitian dan pengembangan dalam metode *research and development* bersifat longitudinal, artinya penelitian dilakukan secara bertahap terus-menerus dan berkesinambungan). Maka metode tersebut sesuai apabila digunakan dalam pengembangan dan penyusunan perangkat tes keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing. Perangkat tes yang akan dikembangkan dan disusun diperuntukan bagi penutur asing yang akan menguji kemahiran berbahasa Indonesianya. Seperangkat butir soal beserta sistem penskoran dan kisi-kisi soal menjadi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini.

B. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat prosedur yang menjadi rambu-rambu saat pelaksanaannya. Berdasarkan prosedur tersebut penelitian dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan proses pelaksanaannya akan lebih terarah, sistematis dan terstruktur.

Prosedur penelitian atau langkah-langkah penggunaan metode *research and development* (R & D) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian R&D



1. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi yang diangkat menjadi masalah pada penelitian ini adalah meningkatnya perkembangan pembelajaran BIPA yang mendesak kebutuhan akan perangkat evaluasi kebahasaan bagi penutur asing bahasa Indonesia, khususnya tes kompetensi menulis yang sudah teruji atau terstandar. Dalam bidang bahasa Inggris, misalnya, tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) merupakan salah satu contoh tes kemampuan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris orang-orang bukan penutur asli. Begitu juga dengan tes IELTS (*The International English Testing Systems*) sebagai tes kemampuan bahasa Inggris yang sering diprasyarkan bagi mereka yang ingin meneruskan studi di Inggris atau Australia. Pemilihan materi

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan penskoran dalam IELTS menjadi salah satu landasan dan referensi dalam proses penyusunan. Maka dari itu, pengembangan alat uji kemahiran bahasa Indonesia bagi penutur asing (UKBIPA) khususnya keterampilan menulis perlu dikembangkan agar dapat memenuhi prasyarat empat keterampilan berbahasa dalam tes UKBIPA.

2. Pengumpulan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka tahap selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai informasi mengenai materi sebagai bahan penyusunan tes keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan tes UKBI, TOEFL, IELTS, dan UKBIPA.

Tes UKBI merupakan satu-satunya tes yang memiliki validitas baik dalam menguji tingkat kemahiran berbahasa Indonesia seseorang. Alat evaluasi untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia yang sudah sah/valid hanyalah UKBI. Maryanto (2003: 14) mengungkapkan dalam sebuah makalahnya yang berjudul “Tes UKBI dan Pengajaran BIPA”

“Pengujian internal yang dilakukan dalam pengajaran BIPA dapat dianggap belum cukup untuk mengevaluasi kemampuan penutur asing bahasa Indonesia. Selain bahan evaluasi yang sekarang digunakan dalam pengajaran BIPA masih sangat bervariasi, pengajaran BIPA hanya merupakan salah satu kegiatan yang memungkinkan penutur asing melakukan pembelajaran bahasa itu. Oleh karena itulah, sarana pengujian eksternal, seperti halnya UKBI, perlu disediakan bagi pembelajar yang sewaktu-waktu hendak mengukur kemampuannya dalam berbahasa Indonesia.”

Namun, tes UKBI ini belum teruji baik untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia penutur asing karena sejatinya pengukuran terhadap penutur asli dengan penutur asing pasti berbeda. Kegiatan pengumpulan informasi ini dilakukan dengan dua cara yakni studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan untuk menggali teori-teori yang berkenaan dengan penyusunan sebuah tes keterampilan menulis yang terstandarisasi bagi penutur

asing. Adapun kegiatan wawancara dalam tahap ini dilakukan kepada beberapa ahli yang berkompeten dalam hal penyusunan sebuah tes standar bagi penutur asing seperti dosen ahli evaluasi BIPA dan Kepala Balai Bahasa Bandung.

Kegiatan pengumpulan informasi ini dilakukan dengan dua cara yakni dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti naskah UKBI dan naskah soal terstandarisasi lain seperti IELTS. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk menggali teori-teori yang berkenaan dengan penyusunan sebuah tes keterampilan menyimak yang terstandarisasi bagi penutur asing. Adapun kegiatan wawancara dalam tahap ini dilakukan kepada beberapa ahli yang berkompeten dalam hal penyusunan sebuah tes standar bagi penutur asing seperti pengajar BIPA dan Kepala Balai Bahasa.

3. Desain Produk

Pada tahap ini peneliti mendesain produk yang berupa sebuah tes keterampilan menulis. Namun sebelumnya peneliti menganalisis tes menulis yang terdapat dalam UKBI dan yang terdapat dalam buku-buku yang berkaitan dengan BIPA atau buku bahan ajar BIPA. Selain itu, sebagai bahan referensi tambahan peneliti juga menganalisis tes bahasa lainnya yang telah teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya seperti TOEFL, TESOL dan IELTS.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mendesain produk berupa seperangkat tes menulis bagi penutur asing ini adalah sebagai berikut:

- a. membaca berbagai sumber materi tes menulis BIPA;
- b. melakukan wawancara kepada dosen ahli evaluasi BIPA dan Kepala Balai Bahasa Bandung;
- c. membandingkan materi dan bentuk tes menulis UKBI dengan model tes dalam bahan ajar BIPA serta tes menulis TOEFL, TESOL, IELTS;
- d. menentukan materi dan bentuk tes yang sesuai dengan penutur asing;
- e. membuat rencana tes keterampilan menulis;
- f. membuat kisi-kisi tes menulis BIPA;

- g. membuat soal tes BIPA berdasarkan kisi-kisi tersebut; dan
- h. membuat petunjuk pengerjaan tes keterampilan menulis BIPA.

Pada tahap produk yang dihasilkan berupa soal, kisi-kisi, penskoran, kriteria penskoran, dan pemetaan tema untuk setiap soal. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan validasi oleh beberapa ahli. Validasi oleh ahli atau *judgement* ahli dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat validasi yang sudah didapatkan.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini perangkat tes berupa soal dan kisi-kisi sudah layak dan sesuai atau belum. Kegiatan validasi desain dilakukan dengan meminta beberapa dosen yang ahli di bidang BIPA dan evaluasi BIPA untuk menilai atau memberikan *judgement* instrumen yang berupa kisi-kisi serta butir soal tes menulis yang dibuat. Analisis terhadap kisi-kisi tes dilakukan untuk meminta pertimbangan para ahli mengenai kesesuaian persentase tingkat kognitif dengan karakteristik penutur asing serta kesesuaian tema-tema yang digunakan dan disusun dalam kisi-kisi dengan karakteristik penutur asing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana (2002, 113-114) berikut :

“Dalam hal tertentu untuk tes yang telah disusun sesuai dengan materi dan tujuannya agar memenuhi validitas isi dapat pula dimintakan bantuan dari para ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep yang telah diajukan memadai atau tidak.”

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut; 1) membuat tabel data uji avaliditas antarpemimbang; 2) menghitung jumlah kuadrat soal, pemimbang, total, dan kekeliruan; 3) menghitung kadar validitas antarpemimbang. Berikut rumus perhitungan uji validitas antarpemimbang.

$$r_{kk} = \frac{v_p - v_e}{v_p}$$

$$r_{II} = \frac{v_p - v_e}{v_p + (k - 1)v_e}$$

Keterangan:

r_{kk} : Kadar validitas antarpemimbang

r_{II} : Kadar validitas timbangan seorang pemimbang

v_p : Variansi soal/pertanyaan

v_e : Variansi galat/ kekeliruan

K : Banyak pemimbang

Berdasarkan pemaparan di atas hasil perhitungan uji validitas antarpemimbang dimasukkan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Validitas sangat tinggi
0,60-0,80	Validitas tinggi
0,40-0,60	Validitas sedang
0,20-0,40	Validitas rendah
0,00-0,20	Validitas sangat rendah

5. Revisi Desain

Pada tahap ini produk yang telah dihasilkan sebelumnya direvisi berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan para ahli. Pada tahap revisi ini dilakukan perevisian terhadap kisi-kisi dan butir soal yang telah dinilai sebelumnya. Revisi desain produk yang berupa kisi-kisi dilakukan dengan mengganti tema-tema yang dianggap kurang baik dan mengubah susunan tema-tema yang telah disusun pada kisi-kisi.

Sementara itu, revisi desain yang berupa butir soal dilakukan dengan mengganti soal-soal yang dianggap tidak layak untuk digunakan dengan soal baru, memperbaiki soal-soal yang harus diperbaiki, dan mempertahankan soal-soal yang

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dianggap layak dan baik. Setiap butir soal diperbaiki sesuai dengan kebutuhan soal baik dari penempatan, tingkat kesukaran maupun isi.

Setelah desain produk berupa instrumen tes selesai divalidasi, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Para pakar ahli akan menemukan beberapa soal ada yang perlu diubah, direvisi, atau di buang. Soal-soal tersebut kemudian diperbaiki untuk kemudian dikonstruksi menjadi sebuah soal tes.

6. Uji Coba Produk

Setelah instrumen tes divalidasi, maka soal dapat langsung diujicobakan pada sampel penelitian yang telah ditentukan. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik sampel berstrata (*stratified sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan adanya tingkatan-tingkatan atau strata dalam pengambilan sampel. Penentuan sampel dengan teknik ini bertujuan agar objek penelitian lebih merata dan objektif. Penutur asing yang tinggal di Indonesia baik yang belajar bahasa Indonesia secara formal maupun tidak, yang memiliki tingkatan berbeda-beda. Secara garis besar, ada tiga tingkatan umum, yakni level dasar (*basic*), level menengah (*intermediate*), dan level lanjut (*advance*).

Sampel uji coba juga sudah mewakili semua strata atau level penutur asing. Uji coba bisa dilakukan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan dan analisis yang didapatkan dari uji coba sebelumnya. Peneliti berencana akan melakukan uji coba hingga soal yang didapatkan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil uji coba. Hal-hal yang peneliti analisis meliputi (1) validitas butir soal, (2) reliabilitas butir soal, dan (3) tingkat kesulitan butir soal.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap butir soal. Uji coba produk ini dilakukan kepada beberapa pembelajar BIPA yang memiliki tingkatan yang berbeda. Setelah kegiatan uji coba produk ini selesai, peneliti menganalisis jawaban setiap pembelajar guna mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan tingkat daya pembeda setiap butir soal.

7. Revisi Produk

Pada tahap ini peneliti memperbaiki butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas soal yang baik. Produk yang telah diujicobakan, direvisi berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan tingkat daya pembeda setiap butir soal. Sama halnya dengan revisi produk sebelumnya, soal-soal yang dianggap tidak layak untuk digunakan akan diganti dengan soal baru, soal-soal yang harus diperbaiki akan diperbaiki, sedangkan soal-soal yang dianggap layak dan baik akan tetap dipertahankan.

8. Produk

Dalam tahap terakhir yang berupa menciptakan produk akhir, dilakukan beberapa langkah berikut ini:

1. mengkontruksi kembali tes uji kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur asing;
2. membuat perangkat tes uji kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur asing sesi menulis sebanyak 6 soal;
3. mengkonstruksi petunjuk sistem penskoran tes uji kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur asing yang dikembangkan dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam judul penelitian perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian yang diambil. Berikut adalah variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Pengembangan tes keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing dalam penelitian ini adalah pengembangan tes keterampilan menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing yang berbentuk tes kemampuan (*proficiency test*).
2. UKBIPA adalah sebuah alat uji yang berupa tes untuk menguji tingkat kemahiran berbahasa Indonesia penutur asing.
3. Penutur Asing adalah para pembelajar asing yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya.

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang peneliti gunakan saat melakukan observasi dan wawancara pada saat pengumpulan informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab BIPA di Balai Bahasa Bandung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Program BIPA Balai Bahasa UPI dan Pusat Bahasa Bandung, yang sekaligus mengajar BIPA. Format pedoman wawancara terlampir.

2. Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi soal merupakan suatu instrumen yang sangat penting dalam penelitian karena penelitian ini akan menghasilkan seperangkat tes menulis dalam rangka menyiapkan tes UKBIPA. Kisi-kisi soal ini merupakan rancangan yang akan menjadi arahan dalam penyusunan seperangkat tes yang dibuat. Kisi-kisi tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal Tes Keterampilan Menulis Bagi Penutur Asing

No	Tema	No Soal	Ragam Soal
1	Identitas Diri	1	Soal melengkapi (Isian panjang)
		9	Soal esai terbatas terarah
2	Kegiatan Sehari-hari (di dalam dan di luar rumah)	2,3,4,5	Soal melengkapi (Isian klose)
		10,11,12,13,14	Soal melengkapi (Isian klose)
		16,17	Soal melengkapi (Isian singkat)
3	Kegemaran	6,7,8	Soal melengkapi (Isian singkat)
		19,20,21	Soal melengkapi (Isian klose)
4	Kesenian Daerah	18	Soal esai terbatas terarah
		24,25	Soal melengkapi (Isian singkat)
		27	Soal esai luas kompleks
5	Tempat Wisata dan	22	Soal esai terbatas terarah

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Jalan-jalan	28	Soal melengkapi (Isian singkat)
6	Kebudayaan	15	Soal esai terbatas terarah
		23	Soal esai terbatas terarah
		26	Soal esai luas kompleks
		29	Soal melengkapi (Isian singkat)

3. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Instrumen penelitian yang berupa angket ini digunakan pada saat peneliti meminta pertimbangan beberapa dosen ahli BIPA untuk melakukan validasi terhadap kisi-kisi soal, butir soal, maupun kualitas soal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam sebuah penelitian karena menggambarkan bagaimana data diperoleh dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Menurut Setiyadi (2006: 249) dokumen merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini relative merupakan data ilmiah dan mudah diperoleh. Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpul data ini tidak relatif sehingga subjek tidak dapat menyembunyikan sesuatu.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen atau berkas seperti naskah soal UKBI, TOEFL, IELTS dan naskah terstandarisasi lainnya yang diperlukan. Selanjutnya dokumen dan berkas tersebut akan dikaji berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan tes menulis bagi pembelajar bahasa

Indonesia bagi penutur asing. Studi dokumentasi ini dilakukan sebagai landasan modal ilmu yang akan sangat berguna dalam penelitian yang dilaksanakan.

2. Wawancara

Setiyadi (2006: 243) mengatakan bahwa wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab akibat antar aspek dalam penelitian kualitatif.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai penyusunan sebuah alat evaluasi menulis yang standar bagi penutur asing. Oleh sebab itu, kegiatan wawancara ini dilakukan pada pengajar BIPA, kepala Pusat Bahasa Unpad dan Balai Bahasa UPI, serta Kepala Balai Bahasa Bandung.

3. Tes

Kegiatan tes ini berupa kegiatan ujicoba tes menulis yang telah dibuat. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan tingkat daya pembeda setiap butir soal dari hasil jawaban para peserta tes. Adapun peserta tes disini adalah para penutur asing baik sebagai pembelajar BIPA maupun tidak yang memiliki tingkatan yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul.

1. Sistem Penskoran Soal

Menurut Djiwandono (2008: 59) penskoran tes keterampilan menulis atau tes subjektiftidak dilakukan dengan menggunakan bentuk kunci jawaban seperti yang digunakan dalam penskoran tes objektif atau pilihan ganda, melainkan dengan dengan dasar rambu-rambu penskoran (*scoring guide*).

Rambu-rambu penskoran tes subjektif sekadar memuat pedoman, kriteria yang menyebutkan jawaban yang diharapkan dalam hal relevansi isi, susunan,

bahasa yang digunakan termasuk ejaan, bahkan panjang dan pendeknya jawaban, dan proporsi skor masing-masing soal berdasarkan tingkat kesukaran. Rambu-rambu penskoran tes tersebut secara analitik dapat dibuat seperti pada contoh berikut.

Tabel. 3.3
Contoh Rincian Kriteria Penskoran Tes Subjektif

No	KRITERIA	RINCIAN KRITERIA	SKOR
1	Relevansi Isi	Isi sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan	3
		Isi sebagian besar sesuai dengan pertanyaan	2
		Isi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	1
2	Ketuntasan	Jawaban tuntas	3
		Jawaban kurang tuntas	2
		Jawaban jauh dari tuntas	1
3	Pengorganisasian	Sistematis	3
		Kurang sistematis	2
		Tidak Sistematis	1

Penskoran jawaban peserta tes terhadap masing-masing butir tes berdasarkan sejumlah kriteria, yaitu aspek-aspek yang dianggap penting.

1. Relevansi isi jawaban peserta tes dengan jawaban yang diharapkan.
2. Kecukupan isi jawaban peserta tes tentang masalah yang ditanyakan.
3. Kerapian dan kejelasan penyusunan isi jawaban peserta tes.
4. Lain-lain yang perlu dan relevan dengan bidang kajian dan titik berat sasaran tes (dengan uraian dan rinciannya), misalnya dengan penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti.

2. Analisis Butir Tes

Analisis perlu dilakukan terhadap unjuk kerja masing-masing tesnya. Analisis terhadap unjuk kerja butir tes ini meliputi (1) tingkat kesulitan dan (2)

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

daya pembeda. Namun berdasarkan jenis tes tertulis, maka analisis yang dilakukan hanya pada tahap tingkat kesulitan saja.

a. Tingkat Kesulitan

Analisis tingkat kesukaran butir tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudahnya tes yang telah diselenggarakan. Tingkat kesulitan itu diperhitungkan dari perbandingan antara jumlah peserta tes yang dapat menjawab dengan benar dan yang tidak mampu menjawab dengan benar. Dasar perhitungannya yaitu semakin banyak peserta tes yang dapat menjawab dengan benar, semakin mudah tes. Rumus sederhana untuk menghitung tingkat kesulitan butir tes berupa:

Perhitungan Tingkat Kesulitan Butir Tes (P)¹⁰

$$P = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah peserta tes}}$$

Suherman (2003: 170) mengklasifikasi indeks kesulitan yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan formula di atas, diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut.

Tabel 3.4
Klasifikasi Indeks Kesulitan

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$IK = 1,00$	Terlalu Mudah
-------------	---------------

Dari segi tingkat kesulitan, dampak terhadap jumlah butir tes secara keseluruhan berupa upaya agar (1) sebagian besar butir tesnya berupa butir tes yang normal, dalam arti tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah, (2) sedikit butir tes yang lebih mudah dan sedikit butir tes yang lebih sulit, (3) jauh lebih sedikit butir tes yang amat mudah dan yang amat sulit.

Butir-butir tes itu disusun sedemikian rupa sehingga secara keseluruhan, tes diawali dengan butir tes yang amat mudah, diikuti dengan butir-butir tes yang sedang atau normal, butir-butir tes yang lebih sulit, dan diakhiri dengan butir-butir tes yang paling sulit (Djiwandono, 2008: 220).

b. Daya Pembeda

Dalam menentukan tingkat daya pembeda setiap butir soal yang dibuat, digunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Banyak peserta kelompok atas (nilai tinggi)

J_B : Banyak peserta kelompok bawah (nilai rendah)

Nilai daya pembeda yang diperoleh berdasarkan rumus di atas, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria klasifikasi daya pembeda berikut ini (Suherman, 2003: 161).

Tabel 3.5

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya pembeda (DP)	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

3. Uji Validitas Soal

Uji validitas internal dengan menggunakan analisis butir soal dilakukan dengan mengkolerasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Arikunto (2002:169) yang menyatakan bahwa “untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (x) dikorelasikan dengan skor total (y)”.

“Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dan hendak dievaluasi” (Arikunto, 2008:65). Untuk menghitung validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2001:78), yang disajikan di bawah ini

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyaknya siswa

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$\sum X$ = jumlah skor siswa pada setiap butir soal
 $\sum Y$ = jumlah total skor siswa
 $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor siswa pada setiap butir soal dengan total skor siswa.

Selain mengukur validitas tiap butir soal, kita juga dapat menghitung validitas soal secara keseluruhan. Tes yang dikatakan memiliki validitas apabila hasilnya sesuai dengan kriteria, maksudnya memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* memakai angka kasar (*raw score*) dari Karl Pearson (Arikunto, 2001:72) sebagai berikut ini.

$$r_{1/2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya Subyek

X_1 = Belahan data kelompok ganjil

X_2 = Belahan data kelompok genap

$r_{1/2}$ = Koefisien reliabilitas bagian

Menurut Guilford (Suherman, 2003:112) Setelah koefisien korelasi diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien korelasi yang diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Validitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,08 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Validitas valid

4. Uji Reliabilitas Soal

Menurut Suherman (2003:178), reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dan cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Penghitungan tingkat kepercayaan (r) hasil penghitungan, juga dapat menggunakan tabel nilai-nilai korelasi. Sebab, berbagai penghitungan yang menggunakan koefisien r dengan angka paling besar 1,00 (umumnya di bawah 1,00) pada prinsipnya memakai logika yang sama. Taraf signifikansi atau validasi nilai r yang diperoleh akan sangat dipengaruhi oleh besarnya N atau jumlah subjek (Nurgiyantoro, 2009:121).

Uji reliabilitas untuk soal pilihan ganda pada penelitian ini, menggunakan teknik belah dua. Pengujian tingkat kepercayaan tes dengan teknik belah dua dilakukan dengan memisahkan skor hasil tes ke dalam dua kelompok, kelompok ganjil dan kelompok genap. Kemudian dihitung jumlah skor untuk butir-butir soal yang bernomor ganjil dan yang bernomor genap. Kedua jumlah skor tersebut kemudian dikorelasikan untuk mendapatkan koefisien korelasi (r) antara keduanya dengan rumus product moment memakai angka kasar (*raw score*).

Setelah dihitung dengan rumus korelasi product moment dengan angka kasar diketahui bahwa taraf signifikansi atau $r_{1/2,1/2}$. Harga tersebut baru menunjukkan reliabilitas separo tes. Untuk menghitung koefisien reliabilitas alat evaluasi keseluruhan yaitu menggunakan rumus dari Spearman-Brown (Arikunto, 2008:93).

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2,1/2}}{1 + r_{1/2,1/2}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas keseluruhan

r = Koefisien reliabilitas bagian

Guilford (Suherman, 2003: 139) memaparkan setelah koefisien reliabilitas keseluruhan diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan derajat reliabilitas alat evaluasi yang diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$r_{11} \leq 0,00$	Tidak reliabilitas

Pada akhir analisis reliabilitas tes diungkapkan dalam rumusan tentang tingkat korelasi yang diperoleh disertai angka hasil perhitungan berdasarkan rumus yang telah digunakan.

Winni Siti Alawiah, 2013

Pengembangan Tes Keterampilan Menulis Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu